

10-31-2021

Analisis Kebutuhan Bahan Pustaka Pengguna di UPT Perpustakaan Bung Karno Blitar Selama Masa Pandemi Covid-19

Siti Mudawamah

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, IAIN Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

Arin Prajawinanti

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, IAIN Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jipk>



Part of the [Archival Science Commons](#), [Collection Development and Management Commons](#), and the [Information Literacy Commons](#)

Recommended Citation

Mudawamah, Siti and Prajawinanti, Arin (2021) "Analisis Kebutuhan Bahan Pustaka Pengguna di UPT Perpustakaan Bung Karno Blitar Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*: Vol. 23: No. 2, Article 4.

DOI: 10.7454/JIPK.v23i2.004

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jipk/vol23/iss2/4>

This Article is brought to you for free and open access by the Faculty of Humanities at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan* by an authorized editor of UI Scholars Hub.

ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN PUSTAKA PENGGUNA DI UPT PERPUSTAKAAN BUNG KARNO BLITAR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Siti Mudawamah¹, Arin Prajawinanti²

^{1,2}Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, IAIN Tulungagung,
Tulungagung, 66221, Indonesia

sitimudawamah120@gmail.com

prajainan@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan merupakan lembaga sumber informasi yang dapat memenuhi kebutuhan bahan pustaka bagi masyarakat. Berbagai kalangan masyarakat memiliki kebutuhan bahan pustaka yang berbeda. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kebutuhan bahan pustaka pengguna pada UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno selama masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *accidental sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 50 responden. Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui observasi, kuesioner dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini, bahwa karakteristik pengguna didominasi berjenis kelamin perempuan (80%) dan menempuh pendidikan sebagai pelajar atau mahasiswa (88%). Pengguna UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno lebih banyak memanfaatkan informasi yang tergolong dalam koleksi umum. Alasan pengguna membutuhkan informasi untuk menambah wawasan pengetahuan baru tentang suatu topik. Apalagi di masa pandemi seperti halnya pada saat ini, yang terjadi adalah banyak sekali hal-hal baru yang bermunculan sebagai sebuah inovasi agar seluruh kegiatan terus berjalan. Meskipun teknologi sudah berkembang pesat, sumber bahan pustaka berupa buku masih menjadi idola di kalangan masyarakat karena dianggap memiliki keakuratan informasi. Sedangkan alasan pengguna UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno membutuhkan bahan pustaka untuk membantu memenuhi referensi dalam menyelesaikan tugas sekolah maupun kuliah sebesar 46%. Dalam kondisi sistem pembelajaran berbasis online ini peserta didik dituntut untuk lebih banyak mencari referensi secara mandiri untuk memenuhi kebutuhannya. Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa terdapat pengguna yang masih belum tahu tata cara menggunakan alat penelusuran informasi seperti OPAC (*Online Public Access Catalog*) dan juga teknologi yang tersedia. Hal ini menjadi kendala dalam proses memenuhi kebutuhan bahan pustaka yang tersedia.

Kata kunci: Kebutuhan Bahan Pustaka, Pengguna, Pandemi Covid-19

Abstract

The library is an information source institution that can meet the needs of library materials for the community. Different groups of people have different needs for library materials. This study aims to determine the needs of user library materials at the Bung Karno National Library UPT during the Covid-19 pandemic. This type of quantitative research uses descriptive research methods. The sampling technique used probability sampling with accidental sampling technique and obtained a sample of 50 respondents. Researchers collect research data through observation, questionnaires and literature study. The results of this study, that the characteristics of users are predominantly female (80%) and study as a student or college students (88%). The users of the Bung Karno National Library UPT used more information that was classified in the general collection. The reason users need information to add insight into new knowledge about a topic. Especially during a pandemic like today, what happens is that a lot of new things are emerging as innovations to keep all activities running. Although technology has developed rapidly, the source of library materials in the form of books is still an idol among the public because they are considered to have accurate information. Meanwhile, the reasons why UPT Bung Karno National Library users need library materials to help fulfill references in completing school and college assignments are 46%. In the condition of this online-based learning system, students are required to seek more independent references to meet their information needs. From the results of the study, it was

also found that there were users who still did not know how to use information retrieval tools such as OPAC (Online Public Access Catalog) and also available technology. This is an obstacle in the process of meeting the needs of available library materials.

Keywords: Library Material Needs, Users, Covid-19 Pandemic

I. PENDAHULUAN

Pada perkembangan era informasi, perpustakaan mengalami perubahan arus transformasi dengan mengikuti era digital agar tidak terlalu ketinggalan. Perubahan tersebut juga mempengaruhi sarana penelusuran informasi dan kebutuhan bahan pustaka setiap pengguna.

Menurut Estabrook (2017) dalam Yusup & Subekti (2010), informasi merupakan bentuk pencatatan dari sebuah kejadian atau peristiwa yang diamati dan berupa putusan-putusan yang dibuat Informasi adalah salah satu dari kebutuhan yang utama pada kehidupan masyarakat, sehingga untuk memenuhi kebutuhannya dapat melalui pemanfaatan koleksi di perpustakaan. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran perpustakaan sangat penting bagi masyarakat sebagai salah satu tempat sumber informasi maupun sarana belajar.

Perpustakaan diharapkan dapat mencukupi kebutuhan bahan pustaka masyarakat yang semakin meningkat dan beragam baik dari bidang pendidikan, penelitian, dan bidang lainnya. Lembaga perpustakaan juga meningkatkan bentuk sumber informasi yang disediakan seperti buku, koran, majalah, *e-book*, dan lainnya. Maka dalam memenuhi kebutuhan bahan pustaka masyarakat yang beragam, perpustakaan harus mengkaji dan mengetahui tipe-tipe pengguna. Selain itu, juga mengetahui apa yang dibutuhkan pengguna dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.

Tidak ada seseorang yang tidak membutuhkan informasi berdasarkan jenis pekerjaan yang dimiliki maupun pada jenjang umur yang berbeda. Menurut Mustafa (1996) yang dikutip oleh Cahya (2013) bahwa pengguna perpustakaan umum hakekatnya adalah semua orang yang tinggal, bekerja, dan belajar di lokasi di mana perpustakaan tersebut berada. Pengguna dari perpustakaan juga memiliki keberagaman usia yaitu mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa, orang tua maupun manula.

Menurut Nicholas (2005) yang dikutip oleh Nurchoir (2017) ada lima faktor yang berpengaruh

terhadap kebutuhan bahan pustaka, yaitu: dari jenis pekerjaan, kepribadian, waktu, akses, dan sarana teknologi yang dipergunakan dalam menelusuri informasi. Pelajar, mahasiswa, guru, dosen, peneliti, dokter, jaksa, dan orang yang memiliki bidang profesi lain tentunya memerlukan informasi yang digunakan untuk mendukung pekerjaan sehari-hari. Masyarakat yang memiliki peran yang sangat jelas dalam dunia pendidikan yaitu salah satunya berupa kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang berkaitan erat dengan akademik dan pendidikan. Informasi tersebut dapat berupa segala jenis data, fakta, ataupun pengetahuan yang berhubungan dengan tugas-tugas kepentingan akademik.

Menurut Lasa (2009) bahwa kebutuhan bahan pustaka didasarkan oleh motivasi seseorang untuk bisa paham, menguasai ruang lingkup, memuaskan rasa keingintahuan, dan penelusuran seseorang terhadap suatu informasi. Setiap individu memiliki kesadaran akan informasi yang dibutuhkan. Kebutuhan bahan pustaka ini dapat berubah menjadi masalah atau kendala jika pengguna kurang memahami dalam mengakses sumber informasi. Selain itu, jangkauan akses informasi yang memiliki biaya akses serta informasi yang berlebih (*overload information*) juga menjadi salah satu hambatan yang ditemui oleh pengguna.

Penelitian terkait analisis kebutuhan informasi ini juga pernah dilakukan di beberapa perpustakaan. Ada yang melakukan penelitian di perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum dan juga di perpustakaan khusus. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Resti Yuni Anggraini di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang (Anggraini, 2018). Penelitian ini fokus pada peran perpustakaan dalam penyediaan bahan pustaka dan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arini di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang (Arini, 2018). Dalam penelitian ini berfokus pada proses pengadaan bahan pustaka, pemilihan atau seleksi bahan pustaka serta melakukan preservasi koleksi. Penelitian ini

menemukan fakta bahwa pada proses memenuhi kebutuhan koleksi pengguna perpustakaan terkendala dalam minimnya anggaran, sehingga menyebabkan buku yang diperlukan oleh pengguna tidak sesuai dengan kebutuhan. Banyak buku yang disediakan oleh perpustakaan adalah buku terbitan lama dan belum ada pembaharuan.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti menemukan isu terbaru yang layak untuk dilakukan pembahasan lebih lanjut. Dalam kondisi pandemi *Covid-19*, masyarakat mengalami pergeseran perilaku dan kebutuhan secara signifikan. Hal ini juga berpengaruh terhadap kebutuhan bahan pustaka masyarakat. Dengan adanya persebaran virus *Covid-19*, terdapat informasi-informasi yang beredar di kalangan masyarakat terutama bagi pelajar dan mahasiswa. Baik itu berupa informasi yang benar dan juga informasi yang tidak benar tersebar di internet seperti informasi *hoax* atau kebohongan. Seperti halnya pada situs KOMINFO (30/06/2021) terdapat persebaran konten hoaks vaksin *Covid-19* dari platform digital berupa *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Youtube*, dan *TikTok*.

Berita yang memiliki tujuan untuk menakut-nakuti masyarakat akan mengakibatkan kecemasan, kebencian, dan permusuhan pada pihak tertentu. Selain itu, akses yang diperoleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan bahan pustaka di perpustakaan semakin terbatas dalam kondisi pandemi *Covid-19*. Hal tersebut, juga mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan bahan pustaka secara spesifik. Pergeseran terhadap kebutuhan bahan pustaka masyarakat pun juga terjadi. Masyarakat memerlukan informasi yang memiliki nilai keakuratan tinggi terhadap kebenaran informasi tersebut.

UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno merupakan salah satu institusi yang menyediakan dan memenuhi kebutuhan bahan pustaka dengan berbagai koleksi perpustakaan yang dimiliki. Berbagai kalangan masyarakat mempunyai kebutuhan bahan pustaka yang berbeda satu sama lain. Di UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno dalam memenuhi kebutuhannya, pengguna tidak dapat masuk ke dalam perpustakaan secara langsung. Hal ini dikarenakan perpustakaan menerapkan layanan peminjaman secara online selama penyebaran virus *Covid-19* sehingga mengakibatkan jangkauan akses informasi menjadi semakin terbatas.

Penerapan layanan peminjaman secara online merupakan salah satu solusi dari perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan bahan pustaka pengguna. Perpustakaan semestinya dapat lebih berperan aktif dalam penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Perpustakaan juga harus memberikan respon yang cepat dalam menyediakan informasi.

Dari uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian terkait kebutuhan bahan pengguna UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno Blitar. Kajian ini memiliki tujuan untuk mendalami kebutuhan bahan pustaka pengguna serta permasalahan yang ditemui dalam memenuhi kebutuhan bahan pustaka tersebut pada UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno Blitar selama masa pandemi *Covid-19*.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Karakteristik Pengguna Informasi

Karakteristik pengguna di perpustakaan terdiri dalam beberapa aspek antara lain (Deanawa, 2016), yaitu:

1. Usia, dapat memberi motivasi dan pengaruh terhadap perilaku individu dalam mencukupi kebutuhan termasuk kebutuhan terhadap informasi.
2. Jenis kelamin, menurut penelitian Deborah Tannen (dalam Nicholas, 2000) bahwa perempuan memiliki sifat lebih aktif dalam melakukan proses pencarian terhadap informasi daripada laki-laki. Tercatat betapa pentingnya informasi bagi perempuan dan bagaimana informasi tersebut dapat membantu dalam kehidupan sosial mereka.
3. Tempat tinggal, keberadaan tempat tinggal dan lingkungan sosial budaya, memiliki pengaruh juga dalam hal kebutuhan informasi karena masalah yang dihadapi masyarakat di setiap wilayah akan berbeda.
4. Pekerjaan, jenis pekerjaan yang dimiliki terdapat pengaruh besar dalam pencarian informasi karena banyak pekerjaan yang mengharuskan seseorang harus memiliki informasi yang lebih banyak daripada yang lainnya.
5. Pendidikan terakhir, menurut Katz, Gurevitch & Haas (1973) dalam Yusup, & Subekti (2010) menyatakan bahwa individu yang

memiliki jenjang pendidikan yang tinggi akan lebih banyak kebutuhan informasinya daripada individu yang memiliki jenjang pendidikan lebih rendah.

B. Kebutuhan Informasi

Menurut Nicholas (2000) terdapat beberapa karakter yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi (Majduddin, 2018), yakni:

1. Subjek informasi, berhubungan dengan tema kebutuhan informasi dan alasan yang mendasari individu memerlukan tema itu.
2. Fungsi informasi, individu memerlukan informasi untuk lima fungsi yang mengidentifikasi tujuan dalam mencari informasi di antaranya, yaitu: untuk menjawab atas pertanyaan tertentu, agar tidak ketinggalan terhadap suatu bidang penelitian, untuk memperoleh pemahaman latar belakang, serta untuk mendapatkan ide-ide yang baru.
3. Bentuk informasi, bermacam-macam menyesuaikan karakter setiap orang lebih menyukai informasi bentuk tercetak, digital atau informasi visual secara langsung.
4. Kesadaran akan informasi, setiap pengguna informasi cenderung merasakan seberapa jauh mereka membutuhkan informasi dan memahaminya. Selain itu, perasaan dan juga perilaku pengguna informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi.
5. Sudut pandang informasi, terdapat paradigma berdasarkan cara berfikir pengguna, orientasi publik, pemikiran secara positif dan negatif maupun tujuan dari disiplin ilmu.
6. Kuantitas informasi, pengguna informasi memerlukan jumlah informasi yang bervariasi dalam proses pemenuhan kebutuhan informasinya.
7. Kualitas informasi, cenderung dalam kapasitas isi dari sebuah informasi dan kesesuaian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi.
8. Batas waktu informasi, memenuhi kebutuhan informasi pengguna berlandaskan pada batas waktu dari informasi yaitu informasi yang baru atau informasi yang lama.

C. Kendala dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Menurut Nicholas (2000) dalam Majduddin (2018), kendala dalam pemenuhan kebutuhan akan informasi bisa mempengaruhi pengguna informasi dalam memenuhi kebutuhannya ada lima, yaitu:

1. Waktu, pengguna informasi yang memiliki waktu tidak sedikit dapat mempengaruhi berkurangnya waktu dalam menemukan informasi yang di butuhkan.
2. Jarak akses informasi, terdapat dua hal yang mempertimbangkan jarak akses informasi, yakni apakah sumber informasi itu tersedia dan sumber informasi tersebut dapat menjadi pilihan untuk pengguna dalam menentukan sumber informasi tersebut sebagai pilihan utamanya.
3. Keterampilan dalam melakukan akses informasi, menggambarkan keterampilan pengguna dalam mengakses sebuah informasi.
4. Biaya akses informasi, bahwa informasi dapat di peroleh dengan mengeluarkan uang.
5. Kelebihan informasi (*Information Overload*), perkembangan teknologi mempunyai tingkat kelebihan informasi yang tinggi sehingga mengakibatkan pengguna lebih banyak waktu untuk mendapatkan daripada menyerap informasi tersebut.

III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini memakai kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data secara sistematis berdasarkan analisis prosentase dan analisis kecenderungan sehingga menghasilkan kesimpulan akhir yang tidak bersifat umum (Ahyar, 2020). Jenis penelitian menggunakan penelitian berbasis survei. Penelitian survei merupakan penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian (Priyono, 2016).

Populasi adalah semua objek yang ingin diteliti terdiri dari anggota populasi baik itu berupa benda atau manusia sehingga sifat yang dimiliki dapat dilakukan pengukuran atau pengamatan (Syahrudin & Salim, 2012). Populasi dalam hal ini adalah pengguna yang berkunjung ke UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno. Namun, besar populasi tidak dapat diketahui karena perpustakaan hanya menyediakan

layanan peminjaman secara online sehingga pengguna tidak diperbolehkan masuk ke dalam perpustakaan pada masa pandemi *Covid-19*.

Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* sebagai metode pengambilan sampel dengan teknik *accidental*. Teknik ini adalah cara menentukan sampel penelitian berdasarkan kebetulan, yaitu pengguna perpustakaan yang secara kebetulan atau *accidental* berjumpa dengan peneliti. Pengguna tersebut kemudian digunakan menjadi sampel pada penelitian yaitu menjadi sumber data (Sugiyono, 2013). Jadi berdasarkan teori di atas dalam penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 50 orang.

Lokasi dari penelitian berada di UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno yang terletak di Jl. Kalasan No. 1 Bondogerit, Kecamatan Sanan Wetan, Kota Blitar, Jawa Timur. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021 s/d 20 Februari 2021. Sedangkan data pendukung lainnya yaitu pengamatan langsung atau observasi dan studi kepustakaan. Pengamatan langsung atau observasi dilakukan peneliti dengan datang langsung ke perpustakaan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi pengguna UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen atau literatur yang berkaitan dengan teori dan konsep dari para ahli seperti buku, jurnal dan artikel.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan membuat rumus prosentase dari hasil angket. Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara memaparkan atau memberikan gambaran data yang telah diperoleh tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan secara umum atau menyeluruh (Sugiyono, 2013). Menurut Sudijono dalam Meidiana (2017), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung data yakni:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Data kuantitatif pada penelitian ini kemudian dianalisis dengan melakukan pengelompokan data didasarkan pada variabel dan tipe respondennya, menampilkan data dalam bentuk tabel dan membuat perhitungan untuk menjawab pertanyaan dari

permasalahan penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan mendiskripsikan data yang telah terkumpul yang kemudian dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan penelitian.

IV. PEMBAHASAN

Pada penelitian, terdapat sumber data utama yang didapat dari menyebarkan angket pada pengguna UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno yaitu sebanyak 50 responden. Data yang telah diperoleh selanjutnya dimasukkan ke dalam kelompok dan tabel frekuensi berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan dalam kuesioner. Dengan demikian, dapat memberikan gambaran analisis mengenai kebutuhan bahan pustaka pengguna UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno selama masa pandemi *Covid-19*. Adapun hasil analisis yang telah didapatkan, sebagai berikut:

A. Karakteristik Pengguna Informasi

Karakteristik pengguna informasi yang dipilih bersumber pada usia, gender, profesi dan pendidikan terakhir yang dimiliki oleh pengguna. Berdasarkan pengelompokan usia, sebanyak 48 responden (96%) berusia 15-25 tahun dan sebanyak 2 responden (4%) berusia 26-35 tahun. Mayoritas pengguna UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno berada pada usia remaja sehingga termasuk dalam kategori usia muda. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sultan Kav yang dikutip oleh (Deanawa, 2016) bahwa seseorang yang termasuk kategori usia lebih muda lebih aktif untuk melakukan pencarian atau penelusuran informasi daripada yang usianya lebih tua.

Sementara itu, berdasarkan pengelompokan gender, sebanyak 40 pengguna (80%) perempuan dan 10 pengguna (20%) laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian (Tawaf & Alimin, 2012) perempuan cenderung aktif dalam melakukan pencarian atau penelusuran informasi daripada laki-laki. Ia menyatakan bahwa pencarian atau penelusuran informasi yang dilakukan sangat penting bagi perempuan sehingga informasi tersebut dapat membantu untuk memperat hubungan sosial mereka.

Adapun berdasarkan pekerjaan yang dimiliki responden, 44 responden (88%) sebagai pelajar atau mahasiswa, 4 responden (8%) sebagai karyawan swasta, 1 responden (2%) sebagai ibu atau bapak rumah tangga, dan 1 responden lainnya (2%) sebagai wiraswasta. Sebagian besar pengguna masih dalam menempuh pendidikan sehingga memiliki pengaruh besar dalam pencarian atau penelusuran informasi. Pada sistem pembelajaran mulai dari SD, SMP, SMA

sampai perguruan tinggi akan terus menggali dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka terhadap informasi.

Berdasarkan pengelompokan pendidikan terakhir responden, 34 responden (68%) tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), 10 responden (20%) tamatan perguruan tinggi, 5 responden (10%) tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 1 responden lainnya (2%) tamatan Sekolah Dasar (SD). Seseorang yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan mempunyai kebutuhan bahan pustaka lebih besar sehingga akan mencari sesuatu yang dapat memuaskan dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

B. Kebutuhan Bahan Pustaka

Pada kategori subjek informasi akan dideskripsikan mengenai analisis kebutuhan bahan pustaka yang diminati oleh pengguna UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno.

TABEL 1. TOPIK INFORMASI YANG DISUKAI

No.	Topik Informasi yang Disukai	f	%
1.	Umum	23	46%
2.	Pendidikan	12	24%
3.	Budaya dan Sastra	9	18%
4.	Agama	3	6%
5.	Fiksi	3	6%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 1, topik informasi yang banyak disukai yaitu topik informasi secara umum sebanyak 23 orang (46%). Topik informasi yang bersifat umum berarti merata, baik dari segi jenis koleksi dan cakupan bidang ilmu serta penggunaannya (Yusup, & Subekti, 2010).

Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman dari segi pengguna serta kebutuhan bahan pustaka mencerminkan adanya ketersediaan informasi yang ringan dan umum secara seimbang. Sumber informasi yang di sediakan harus memberikan hal-hal yang bersifat positif dan mendidik terhadap masyarakat.

TABEL 2. ALASAN MEMBUTUHKAN TOPIK INFORMASI

No.	Alasan Membutuhkan Topik Informasi	f	%
1.	Untuk menambah wawasan pengetahuan baru tentang suatu topik	30	60%
2.	Sesuai dengan informasi yang dibutuhkan	13	26%
3.	Untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan topik tersebut	6	12%

4.	Topik tersebut sedang banyak dibicarakan	1	2%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 2, alasan membutuhkan informasi terkait untuk menambah wawasan pengetahuan baru tentang suatu topik tersebut yaitu sebanyak 30 orang (60%). Kebutuhan memperkuat pengetahuan dan pemahaman suatu topik informasi berkaitan dengan kebutuhan kognitif.

Menurut Katz, Gurevich, dan Haas (1973) dalam Yusup, & Subekti (2010) mengemukakan bahwa kebutuhan ini didasarkan pada hasrat atau rasa ingin tahu setiap individu untuk menguasai ruang lingkungannya. Dari keinginan ini dapat memberikan rasa puas dari targetnya untuk memenuhi keinginan dan penyelidikan setiap individu.

TABEL 3. SUMBER INFORMASI YANG DIGUNAKAN

No.	Sumber Informasi yang digunakan	f	%
1.	Buku	44	88%
2.	Buletin	3	6%
3.	Majalah	2	4%
4.	Koran	1	2%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3, sumber informasi yang sering digunakan pengguna yaitu memilih buku dengan sebanyak 44 orang (88%). Informasi yang terdapat pada buku termasuk informasi terekam. Informasi terekam lebih mudah dikendalikan dalam pengolahannya, sehingga dapat disediakan dan dimanfaatkan oleh pengguna yang disusun secara sistematis (Yusup, & Subekti, 2010). Buku termasuk jenis media cetak yang dapat disimpan dan dilestarikan dalam jangka panjang. Hal ini yang membuat buku lebih banyak diminati pengguna daripada jenis media cetak lainnya seperti majalah, koran dan buletin.

TABEL 4. ALASAN MEMILIH SUMBER INFORMASI TERSEBUT

No.	Alasan Memilih Sumber Informasi	f	%
1.	Informasi lebih lengkap, rinci dan lengkap	25	50%
2.	Merupakan sumber informasi yang terpercaya	17	34%
3.	Penjabaran informasinya mudah untuk dipahami dan dipelajari	6	12%
4.	Sumber informasi tersebut mudah untuk dijangkau	2	4%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4, yang melatar belakangi pengguna mengambil sumber informasi tersebut yaitu informasi yang disajikan lebih lengkap, rinci dan jelas dengan sebanyak 25 orang (50%). Pada dasarnya pengguna memerlukan informasi yang sinkron dengan kebutuhan. Hal ini seperti pernyataan (Damayanti, 2017) bahwa perpustakaan juga harus mempertimbangkan kandungan dari informasi yang disediakan dengan tidak menimbulkan polemik yang berkaitan politik, ideologi, agama, ras, serta golongan.

Pada kategori fungsi informasi, dideskripsikan mengenai analisis pemanfaatan informasi yang dilakukan oleh pengguna dalam memenuhi kebutuhan bahan pustaka.

TABEL 5. TUJUAN MEMENUHI KEBUTUHAN BAHAN PUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN NASIONAL BUNG KARNO

No.	Tujuan Memenuhi Kebutuhan Bahan Pustaka	f	%
1.	Untuk menyelesaikan tugas sekolah atau kuliah	23	46%
2.	Untuk menambah wawasan pengetahuan baru tentang suatu topik	19	38%
3.	Untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan topik informasi tersebut	5	10%
4.	Untuk mengikuti (selalu update) akan topik informasi tersebut	3	6%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 5, tujuan memenuhi kebutuhan bahan pustaka yaitu untuk menyelesaikan tugas sekolah atau kuliah dengan sebanyak 23 orang (46%) memilih pilihan tersebut. Setiap siswa atau mahasiswa membutuhkan informasi yang diperlukan untuk mendukung setiap kurikulum atau mata kuliah yang sedang berjalan. Hal ini didukung dengan pernyataan Lasa (2009) bahwa informasi yang didapatkan dari sumbernya selanjutnya dipakai untuk menambahkan keahlian, mendapatkan informasi yang terbaru, mendapatkan pengetahuan yang sesuai kebutuhan dan pengembangan diri.

TABEL 6. MANFAAT YANG DIRASAKAN SETELAH MENDAPATKAN INFORMASI YANG SESUAI

No.	Manfaat yang dirasakan setelah mendapatkan Informasi	f	%
1.	Mendapatkan topik informasi yang dibutuhkan	17	34%
2.	Mengisi waktu luang dengan membaca topik informasi tersebut	16	32%
3.	Dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sedang dihadapi	11	22%

4.	Lebih updtae terhadap topik tertentu	6	12%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 6, frekuensi tertinggi manfaat yang dirasakan setelah mendapatkan informasi yang sesuai yaitu mendapatkan topik informasi yang dibutuhkan. Opsi tersebut tersebut dipilih sebanyak 17 orang (34%). Dihubungkan dengan fungsinya yang informatif adalah karena berbagai informasi yang dimiliki oleh perpustakaan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pengguna. Selain itu, fungsi yang tidak dapat diabaikan dan melekat pada pengguna adalah sifat menghibur dan rekreatif (Yusup, & Subekti, 2010).

Pada kategori bentuk informasi akan dideskripsikan mengenai analisis kebutuhan bahan pustaka dengan bentuk informasi yang di minati oleh pengguna.

TABEL 7. ALASAN MENYUKAI JENIS MEDIA CETAK YANG DIPILIH

No.	Alasan Menyukai Jenis Media Cetak yang Dipilih	f	%
1.	Penjabaran informasi mudah dipahami	30	60%
2.	Tidak membutuhkan keahlian khusus	13	26%
3.	Lebih mudah untuk diperoleh	7	14%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 7, alasan menyukai jenis media cetak yang dipilih yaitu penjabaran informasi yang mudah dipahami. Opsi tersebut dipilih sebanyak 30 orang (60%). Penjabaran informasi yang ada di media cetak dengan bahasa dan tatanan kata-kata yang baik, dapat memperkuat pemahaman dan penambahan informasi seseorang. Selain itu, dapat memberi kepuasan terhadap rasa keingintahuan akan informasi. Menurut Kohar yang dikutip oleh (Firnanda, 2017) menyatakan bahwa koleksi atau bahan pustaka yang mengandung informasi menjangkau berbagai bentuk bahan menyesuaikan perkembangan dan kebutuhan preferensi pengguna pada media terekam yang terkumpul, kemudian dikelola, dan disimpan untuk ditunjukkan kepada pengguna untuk melengkapi kebutuhan informasi.

Pada kategori kesadaran akan informasi memberikan gambaran analisis mengenai seberapa jauh seseorang merasakan akan membutuhkan informasi tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

TABEL 8. KETIKA KEADAAN MEMBUTUHKAN INFORMASI

No.	Ketika Keadaan Membutuhkan Informasi	f	%
1.	Informasi yang diperoleh belum cukup	21	42%
2.	Menghadapi masalah yang berkaitan dengan topik	18	36%
3.	Diharuskan membuat keputusan terkait informasi	8	16%
4.	Topik tersebut sedang hangat dibicarakan	3	6%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 8, keadaan di mana seseorang membutuhkan informasi yaitu ketika informasi yang didapatkan tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Opsi tersebut dipilih sebanyak 21 orang (42%). Menurut Katz, Gurevitch, & Haas (1973) dalam Yusup, & Subekti (2010) menyatakan bahwa kebutuhan kognitif dan kebutuhan afektif saling berkaitan di mana kebutuhan kognitif memperkuat pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu hal. Sedangkan kebutuhan afektif dapat memberikan rasa menyenangkan dan pengalaman emosional yang dijadikan sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan afektif.

Dengan demikian, semakin banyak memperoleh informasi melalui berbagai media cetak, maka hal tersebut memungkinkan seseorang menjadi sosok yang arif atau bijaksana dan merasa puas akan informasi tersebut. Sebaliknya, jika semakin terbatas dan sedikit memperoleh informasi maka dimungkinkan seseorang merasa tidak puas dan akan terus mencari informasi yang dibutuhkannya.

TABEL 9. TINDAKAN YANG DILAKUKAN KETIKA SEDANG MEMBUTUHKAN INFORMASI

No.	Tindakan yang Dilakukan Ketika sedang Membutuhkan Informasi	f	%
1.	Mencari informasi ke berbagai sumber untuk memperoleh informasi yang jelas dan lengkap	45	90%
2.	Bertanya ke sumber informasi terdekat agar informasi yang dibutuhkan cepat diperoleh	4	8%
3.	Menunggu informasi datang dengan sendirinya	1	2%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 9, tindakan yang dilakukan pengguna ketika sedang membutuhkan informasi yaitu dengan menelusur informasi ke semua sumber guna memperoleh informasi yang jelas dan lengkap. Opsi tersebut dipilih sebanyak 45 orang (45%).

Menurut Belkin yang dikutip oleh (Tawaf, & Alimin, 2012) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi dapat berjalan ketika individu sadar terdapat kekurangan tingkat pengetahuan atau pemahaman terhadap suatu tema tertentu dan ingin mengatasi permasalahan tersebut.

TABEL 10. PERASAAN KETIKA INFORMASI YANG DIPEROLEH SESUAI DENGAN POKOK MASALAH

No.	Perasaan Ketika Informasi yang Diperoleh Sesuai dengan Pokok Masalah	f	%
1.	Senang	44	88%
2.	Biasa saja	6	12%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 10, sebagian besar pengguna merasa senang ketika memperoleh informasi sesuai dengan pokok masalah yang dihadapi. Menurut Katz, Gurevitch, dan Haas (1973) dalam Yusup, & Subekti (2010) mengemukakan kebutuhan yang bersifat kognitif terjalin kuat dengan keinginan untuk memperkuat pengetahuan dan asumsi sehingga dapat memberikan rasa puas atas keinginan dan penyelidikan.

Pada kategori kuantitas informasi akan dideskripsikan mengenai analisis pengguna yang membutuhkan informasi berdasarkan jumlah sumber informasi yang diinginkan.

TABEL 11. BANYAK SUMBER INFORMASI YANG DIBUTUHKAN

No.	Banyak Sumber Informasi yang Dibutuhkan	f	%
1.	Tiga atau lebih sumber informasi	29	58%
2.	Dua atau Tiga	17	34%
3.	Satu	4	8%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 11, banyak sumber informasi yang dibutuhkan yaitu tiga atau lebih sumber informasi sebanyak 29 orang (58%) memilih opsi tersebut. Semakin banyaknya sumber informasi yang di dapatkan, maka di mungkinkan seseorang akan mampu memenuhi kebutuhan informasinya dan bersikap lebih arif dalam mengambil suatu keputusan.

TABEL 12. PILIHAN SAAT MENGUMPULKAN INFORMASI

No.	Pilihan saat Mengumpulkan Informasi	f	%
1.	Mengumpulkan informasi yang banyak dan bentuk yang utuh	23	846%

2.	Mengumpulkan informasi yang banyak dan bentuk potongan-potongan	22	44%
3.	Mengumpulkan satu informasi tetapi jelas dan rinci sehingga tidak mencari lagi	5	10%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 12, opsi pilihan pertama dan kedua hampir mempunyai jumlah frekuensi dan presentase yang sama. Kebutuhan integrasi individu adalah kebutuhan yang berdasarkan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu (Yusup, & Subekti, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak mengumpulkan informasi, maka dimungkinkan seseorang dapat menghadapi beragam permasalahan hidup dan memiliki sikap yang lebih matang dengan informasi yang diperoleh melalui penelusuran informasi.

Pada kategori kualitas informasi akan dideskripsikan mengenai analisis pengguna terhadap kualitas isi informasi.

TABEL 13. INFORMASI YANG BERKUALITAS

No.	Informasi yang Berkualitas	f	%
1.	Informasi dari para ahli	26	52%
2.	Informasi dari pihak-pihak yang memiliki otoritas	12	24%
3.	Semua informasi adalah informasi yang berkualitas	12	24%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 13, frekuensi tertinggi informasi yang berkualitas menurut pengguna yaitu informasi dari para ahli. Sumber informasi tersebut termasuk sumber informasi primer. Menurut Rhayuningsih yang dikutip oleh Nurchoir (2017) mengemukakan sumber informasi utama adalah hasil karya original yang ditulis secara lengkap seperti buku teks, skripsi, tesis, disertasi.

TABEL 14. INFORMASI BERDASARKAN WAKTU TERBIT

No.	Informasi Berdasarkan Waktu Terbit	f	%
1.	Dua-duanya	35	70%
2.	Informasi yang baru (<i>up-to-date</i>)	13	26%
3.	Informasi yang lama	2	4%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 14, pengambilan informasi periode terbit didominasi oleh informasi yang baru (*up-to-date*) dan informasi yang lama. Alasan pengguna memilih informasi kedua-duanya

menunjukkan sebanyak 22 responden (31,4%) dapat membandingkan antara informasi yang akurat dan terpercaya. Sebanyak 11 responden (62,9%) dikarenakan mendapatkan informasi secara lengkap dan jelas. Sisanya 2 responden (5,7%) di karenakan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mudah.

Selanjutnya, alasan memilih informasi paling baru menunjukkan sebanyak 10 responden (76,9%) dikarenakan mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan 3 responden (23,1%) dikarenakan mudah untuk didapatkan informasi. Alasan memilih informasi yang lama menunjukkan 1 responden (50%) di karenakan malas mencari informasi yang paling baru. Sedangkan 1 responden (50%) dikarenakan informasi yang ada hanya informasi masa lampau.

C. Kendala dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Pada kategori waktu akan disajikan data berkaitan dengan durasi lamanya yang diperlukan dalam menelusur informasi.

TABEL 15. WAKTU UNTUK MENCARI INFORMASI DI UPT PERPUSTAKAAN NASIONAL BUNG KARNO SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

No.	Waktu untuk Mencari	F	%
a)	Kurang 30 menit	30	60%
b)	30-60 menit	8	16%
c)	1-2 jam	8	16%
d)	Lebih 2 jam	1	2%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 15, waktu yang dibutuhkan pengguna untuk mencari informasi di UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno sebagian kurang dari 30 menit. Hal ini dikarenakan pengguna tidak dapat mengakses informasi langsung ke dalam perpustakaan, melainkan mencari informasi tersebut di OPAC. Hal ini disebabkan penyebaran virus *Covid-19* yang membuat perpustakaan tidak dapat di akses secara penuh oleh pengguna. Selanjutnya, jika sudah menemukan informasi tersebut dapat dilakukan peminjaman secara *online* melalui aplikasi *Whatsapp* dan dapat diambil di layanan sirkulasi atau dapat diantarkan langsung ke rumah pengguna melalui aplikasi ojek online.

Pada kategori jarak akses informasi akan dideskripsikan mengenai ketersediaan akses informasi berdasarkan jarak dengan layanan perpustakaan yang disediakan.

TABEL 16. LAYANAN YANG DIGUNAKAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

No.	Layanan yang Digunakan selama Masa Pandemi Covid-19	F	%
1.	Layanan peminjaman buku (koleksi umum & anak)	23	46%
2.	Layanan SILAKAN (Sistem Layanan Anda Kami Antarkan)	19	38%
3.	Layanan memorabilia	8	16%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 16, bahwa layanan yang sering digunakan selama masa pandemi Covid-19 di dominasi oleh layanan peminjaman buku (koleksi umum & anak). Hal ini dikarenakan untuk menggunakan layanan peminjaman hanya dapat dilakukan secara online melalui aplikasi *Whatsapp*.

Selama masa pandemi *Covid-19*, UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno telah menerapkan layanan peminjaman secara online di mana dapat diambil langsung pada layanan sirkulasi atau diantarkan ke rumah melalui aplikasi GRAB. Ketika pengembalian buku, pengguna hanya menaruh buku di box yang telah di sediakan di depan pintu perpustakaan dan mengisi daftar pengembalian.

Layanan peminjaman online yang diterapkan oleh perpustakaan disebut Layanan SILAKAN (Sistem Layanan Anda Pesan Kami Antar). Layanan tersebut merupakan salah satu cara bagi perpustakaan supaya tetap memberikan layanan akses informasi kepada pengguna. Pengguna yang menggunakan layanan ini tidak dikenai biaya dan sudah ditanggung oleh perpustakaan. Namun, dalam menggunakan layanan ini hanya di batasi 20 pengguna dalam satu hari. Dengan demikian, adanya layanan ini sangat membantu dalam mengakses informasi bagi pengguna selama masa pandemi *Covid-19*.

Pada kategori keahlian dalam mengakses informasi mengenai kemampuan pengguna mencari informasi.

TABEL 17. Mencari Informasi Menggunakan OPAC (ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG)

No.	Mencari Informasi Menggunakan OPAC	f	%
I.	Pernah dan selalu menggunakannya	28	56%
II.	Tidak Pernah, namun mengetahui adanya OPAC	12	24%
III.	Pernah, namun hanya mencoba saja	9	18%
IV.	Tidak pernah dan tidak tahu apa itu OPAC	1%	2%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 17, menunjukkan sebagian besar pengguna sudah mengetahui kegunaan dan manfaat OPAC sebagai alat penelusuran informasi. Namun, ada sebagian pengguna masih belum sepenuhnya menggunakan layanan tersebut. OPAC (*Online Public Access Catalog*) adalah pengolahan bahan pustaka yang menghasilkan katalog perpustakaan berisi cantuman bibliografi yang terdapat dalam katalog kartu maupun katalog *online* (Hartono, 2017). Dengan demikian, penggunaan OPAC sebagai salah satu akses mencari atau menelusuri informasi sudah di terapkan dengan baik tetapi masih belum di manfaatkan secara keseluruhan oleh pengguna.

TABEL 18. PENDAMPINGAN KETIKA Pencarian Informasi Menggunakan OPAC (ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG)

No.	Pendampingan Ketika Pencarian Informasi Menggunakan OPAC	F	%
1.	Mengakses secara mandiri	38	76%
2.	Didampingi dan dibantu orang lain	12	24%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 18, sebagian besar pengguna sudah dapat mengakses secara mandiri. Namun, selama masa pandemi *Covid-19* pengguna tidak dapat masuk ke dalam perpustakaan yang mengakibatkan tidak dapat memanfaatkan layanan OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang telah disediakan. Pengguna dapat mengakses layanan tersebut menggunakan *smartphone* milik sendiri dan mengakses di website layanan informasi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Pada kategori biaya akses informasi mendeskripsikan analisis mengenai kesesuaian dalam biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan akses informasi.

TABEL 19. ADANYA BIAYA AKSES INFORMASI BERBAYAR

No.	Adanya Biaya Akses Informasi Berbayar	F	%
1.	Tidak mengakses informasi berbayar	28	56%
2.	Mengakses memakai uang sendiri	17	34%
3.	Mengakses memakai uang teman atau keluarga	5	10%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 19, menunjukkan bahwa pengguna sebanyak 28 orang (56%) memilih tidak mengakses informasi yang berbayar. Namun, sebagian besar pengguna lainnya memilih menggunakan uang untuk mengakses informasi yang

dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Wardani, Suwignyo, & Ernarningsih, (2018) menyatakan setiap orang akan memenuhi kebutuhan informasi berpatokan pada biaya yang akan dikeluarkan sehingga berpengaruh terhadap seberapa banyak informasi yang diperoleh.

TABEL 20. TINDAKAN KETIKA INFORMASI YANG DIBUTUHKAN TERDAPAT BIAYA AKSES

No.	Pendampingan Ketika Pencarian Informasi Menggunakan OPAC	f	%
1.	Mencari sumber informasi lain tidak membayar meskipun informasi yang dimiliki kurang	27	54%
2.	Mengeluarkan biaya dengan uang sendiri	21	42%
3.	Mengeluarkan biaya meskipun biaya besar dan melebihi uang yang dimiliki	2	4%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 20, tindakan yang dilakukan oleh pengguna ketika adanya biaya akses yaitu memilih menelusur sumber informasi yang lain dan tidak membayar meskipun informasi dimilikinya masih tidak lengkap. Opsi tersebut dipilih sebanyak 27 orang (54%). Namun, sebagian pengguna rela mengeluarkan biaya apabila informasi tersebut sesuai dengan yang dicari. Dengan demikian, seseorang dapat mengakses informasi yang berbayar menggunakan uang jika informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak sanggup atau tidak mampu mengakses informasi tersebut maka akan menelusur sumber informasi lain yang dapat diakses secara gratis.

Pada kategori kelebihan informasi menyajikan analisis mengenai perasaan pengguna terhadap informasi yang berlebih.

TABEL 21. TINDAKAN KETIKA INFORMASI YANG DIBUTUHKAN TERDAPAT BIAYA AKSES

No.	Tindakan Terhadap Informasi yang Berlebih	f	%
1.	Memperoleh informasi yang baru dan <i>real</i>	41	82%
2.	Bertahan dengan informasi lama	5	10%
3.	Acuh tak acuh dengan informasi	4	8%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 21, bahwa tindakan yang dilakukan pengguna ketika menghadapi informasi yang membludak yaitu dengan mendapatkan informasi yang terbaru dan real. Dalam memahami kebutuhan bahan pustaka pengguna dapat mengidentifikasi

berdasarkan karakteristik batas waktu informasi baru maupun informasi yang sudah lama.

TABEL 22. KENDALA DITENGAH INFORMASI YANG BERLEBIH

No.	Kendala ditengah Informasi yang Berlebih	F	%
1.	Sulit membedakan informasi yang benar dan yang tidak benar	21	42%
2.	Bingung menentukan sumber informasi yang terpercaya	19	38%
3.	Tidak merasakan kendala apapun	10	20%
	Total	50	100%

Sumber: Data Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 22, bahwa sebagian besar pengguna mengalami kesulitan untuk memilih informasi yang benar dan informasi yang tidak benar. Informasi yang tidak benar akan membuat seseorang ragu terhadap informasi yang didapatkan. Hal tersebut dapat mengakibatkan tidak dapat menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada. Sesuai dengan penelitian (Wardani et.al., 2018) yang menyebutkan ketika informasi membludak hal ini dapat mengganggu proses penelusuran informasi karena banyaknya informasi yang ada menyebabkan perlu adanya durasi waktu lebih lama dalam memilih atau menyaring informasi untuk dapat digunakan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikaji, bahwa pengguna UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno terbelang beraneka ragam mulai dari pelajar atau mahasiswa, karyawan swasta, wiraswasta, dan ibu rumah tangga. Hal tersebut, di dominasi oleh berjenis kelamin perempuan sebanyak 80% dan masih dalam menempuh pendidikan sebagai pelajar atau mahasiswa sebanyak 88%. Meskipun pelayanan yang diberikan oleh UPT Perpustakaan Bung Karno tergolong terbatas dikarenakan pandemi Covid-19, hal tersebut tidak mengurangi antusiasme masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan bahan pustaka sebagai sumber informasi mereka.

Dalam proses memenuhi kebutuhan bahan pustaka, pengguna UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno lebih banyak memanfaatkan informasi yang tergolong dalam koleksi umum. Alasan pengguna membutuhkan informasi yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan baru tentang suatu topik. Apalagi di masa pandemi seperti waktu ini, bermunculan hal-hal yang baru sebagai sebuah transformasi agar seluruh kegiatan terus berjalan. Meskipun teknologi sudah berkembang pesat sekali sumber bahan pustaka berupa buku masih menjadi

idola di kalangan masyarakat karena dianggap memiliki keakuratan informasi. Alasan pengguna UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno itu membutuhkan informasi adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan referensi dalam menyelesaikan tugas sekolah maupun kuliah. Hal ini terjadi karena kondisi pandemi membuat sistem pembelajaran peserta didik di sekolah menjadi berbasis online. Peserta didik dituntut untuk lebih banyak mencari referensi secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Terdapat kendala yang ditemui dalam proses memenuhi kebutuhan bahan pustaka di antaranya terkait keahlian pengguna dalam melakukan akses sumber informasi. Terdapat pengguna yang masih belum tahu tata cara menggunakan alat penelusuran informasi seperti OPAC (*Online Public Access Catalog*) dan juga teknologi yang tersedia. Pengguna UPT Perpustakaan Nasional Bung Karno ini adalah masyarakat umum. Untuk itu pustakawan memiliki peran besar yaitu harus lebih aktif dalam memberikan arahan atau bimbingan terhadap pengguna dalam mengakses informasi seperti layanan penelusuran informasi berupa OPAC. Dengan demikian, layanan dan juga koleksi bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan dapat terus dimanfaatkan dengan baik dan maksimal oleh pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Anggraini, R. Y. (2018). *Adab Dan Humaniora Uin Raden Fatah Palembang*.
- Arini. (2018). Skripsi: Analisis Pemenuhan Kebutuhan Pemustaka Terhadap Koleksi di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang. In *Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Negeri Alauddin Makassar*.
- Cahya, F. K. (2013). Karakteristik Pengguna yang Memanfaatkan Perpustakaan Umum Kota Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Karakteristik Pengguna yang Memanfaatkan Perpustakaan Umum Kota Surabaya. *Journal of Universitas Airlangga*, 283.
- Damayanti, N. E. (2017). *Relevansi Ketersediaan Koleksi dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*.
- Deanawa, N. A. (2016). Skripsi: Analisis Kebutuhan Informasi (Information Need Assessment) Lansia di Kota Surabaya. *Journal UNAIR*. <https://doi.org/http://repository.unair.ac.id/55068/19/full>
- Firnanda, R. (2017). *Skripsi: Perbandingan Pemanfaatan Koleksi Cetak dan Koleksi Digital di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar* (Vol. 4). UIN Alauddin Makassar.
- Hartono. (2017). *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori dan Implementasi*. Gava Media.
- Katz, E., Gurevitch, M., & Haas, H. (1973). On the use of the mass media for important things. *American Sociological Review*, Vol. 38, 164–181. https://repository.upenn.edu/asc_papers/267
- Lasa, H. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Gama Media.
- Majduddin, M. S. (2018). *Skripsi: Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (Studi Deskriptif mengenai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya)*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Meidiana, R. (2017a). *Skripsi: Pemanfaatan Sumber Informasi oleh Pemustaka di Perpustakaan Hukum Daniel S. LEV* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://doi.org/http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36604>
- Meidiana, R. (2017b). *Skripsi: Pemanfaatan Sumber Informasi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Hukum Daniel S. LEV*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nicholas, D. (2000). *Assessing Information Needs Tools, Techniques and Concepts for the Internet Age*. London ASLIB.
- Nurchoir, I. (2017). *Pengaruh Kebutuhan Informasi Terhadap Pemanfaatan Koleksi Melalui Layanan Prima Di Perpustakaan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia*.
- Pawit M. Yusuf & Subekti, P. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Bumi Aksara.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Syahrum, & Salim. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (pp. 1–116).
- Tawaf, & Alimin, K. (2012). Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 15, 50–59.
- Wardani, T. R. K., Suwignyo, H., & Ernarningsih, D. N. (2018). Kebutuhan Informasi dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi pada Komunitas Akar Tuli. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 105–112. <https://doi.org/10.17977/um008v2i22018p105>